



Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Resmi dan Pribadi Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Banjarmasin

Marsha Nur Amalia

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Penulis Korespondensi: marshanuramalia11@gmail.com

Abstract: This study aims to describe the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model in teaching personal and official letter writing, and to examine its impact on improving the writing skills of Grade VII B students at SMP Negeri 2 Banjarmasin. The study is motivated by students' difficulties in distinguishing the structure and language style of personal and official letters, as well as their low engagement in the learning process. This research employed a descriptive quantitative approach using a One Group Pretest-Posttest design. The instruments included writing tests (pre-test and post-test) and observation sheets to assess students' activities and attitudes. The results indicate that PBL positively influences students' writing abilities. This is evidenced by a significant increase in the average post-test scores compared to the pre-test, along with improvements in critical thinking, collaboration, and independence. Students also demonstrated better understanding of the structural and linguistic features of both types of letters. Thus, the PBL model is recommended as an effective instructional strategy to enhance the quality of writing instruction, particularly within the framework of the Kurikulum Merdeka.

Keywords: Kurikulum Merdeka; Letter Writing; Official Letter; Personal Letter; Problem Based Learning.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menulis surat pribadi dan surat resmi serta untuk mengetahui dampaknya terhadap peningkatan kemampuan menulis peserta didik kelas VII B SMP Negeri 2 Banjarmasin. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan peserta didik dalam membedakan struktur dan ragam bahasa surat pribadi dan surat resmi, serta kurangnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Instrumen yang digunakan terdiri atas tes tulis (pre-test dan post-test) serta lembar observasi aktivitas dan sikap peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan menulis peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata post-test dibandingkan pre-test, serta peningkatan keterampilan berpikir kritis, gotong royong, dan kemandirian. Peserta didik juga menunjukkan kemampuan lebih baik dalam mengidentifikasi struktur dan kebahasaan surat secara tepat. Dengan demikian, model PBL dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar menulis, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka; Menulis Surat; *Problem Based Learning*; Surat Pribadi; Surat Resmi.

1. PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan ini tidak hanya penting untuk mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga menjadi bekal dalam berkomunikasi secara tertulis dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah menulis surat pribadi dan surat resmi. Kedua bentuk surat ini memiliki struktur, tujuan, dan gaya bahasa yang berbeda, yang menuntut pemahaman peserta didik terhadap ragam bahasa dan konteks penggunaannya.

Namun, pada praktik pembelajaran di kelas VII B SMP Negeri 2 Banjarmasin, ditemukan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membedakan bentuk dan

struktur surat pribadi dan surat resmi. Banyak dari mereka belum mampu menyusun surat secara sistematis dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Sebagian peserta didik cenderung hanya menyalin contoh dari buku tanpa memahami fungsi setiap bagian surat. Di samping itu, penggunaan bahasa dalam surat masih belum sesuai dengan ragam yang digunakan, baik dari segi pilihan kata, ejaan, maupun tata kalimat.

Permasalahan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka dengan kenyataan di lapangan. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan mendorong pengembangan kompetensi utuh peserta didik, termasuk keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan berkomunikasi. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memberi ruang bagi peserta didik untuk mengalami, mengeksplorasi, dan membangun pemahamannya sendiri melalui kegiatan pemecahan masalah.

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat menjawab tantangan tersebut. PBL menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dengan menghadirkan masalah nyata sebagai stimulus untuk berpikir, berdiskusi, dan menghasilkan solusi. Dalam pembelajaran menulis, PBL memberi ruang bagi peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan komunikasi tertulis, mencari informasi yang relevan, menyusun surat berdasarkan kebutuhan nyata, serta menyajikan hasil tulisannya secara kolaboratif. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang struktur dan gaya bahasa surat, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir dan bersosialisasi.

Penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran menulis terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, baik untuk surat pribadi maupun surat resmi. Setiawan dan Prasetyo (2022) menunjukkan bahwa model PBL mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga kemampuan menulis mereka berkembang lebih baik, terutama dalam menulis surat resmi. Hal ini didukung oleh Sujana dan Indriyani (2021), yang menemukan bahwa model PBL meningkatkan keterampilan analitis siswa dalam menulis, yang penting untuk menulis surat dengan struktur yang benar. Haris dan Wulandari (2023) juga menekankan pentingnya penggunaan media digital dalam mendukung PBL, seperti Google Forms dan LKPD, yang membuat proses menulis menjadi lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa.

Selain itu, penggunaan model PBL juga memperkaya pengalaman belajar siswa dalam menulis surat dengan meningkatkan keterampilan analisis dan pemahaman mereka terhadap

konteks surat. Nugroho dan Ardiansyah (2020) menemukan bahwa PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis surat resmi melalui diskusi kelompok dan penelitian mandiri, yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan menulis mereka. Iskandar dan Purnama (2022) juga mencatat bahwa penerapan model ini membantu siswa memahami struktur surat pribadi dengan lebih mendalam. Wahyuni dan Suryani (2021) menambahkan bahwa integrasi media pembelajaran interaktif dalam model PBL memperkaya pengalaman siswa, menjadikan pembelajaran menulis lebih menarik dan efektif. Dengan demikian, model PBL dapat meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi dan resmi secara signifikan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Keterampilan menulis merupakan aspek penting dalam penguasaan bahasa, karena menjadi sarana untuk mengekspresikan gagasan secara tertulis dengan struktur dan bahasa yang sesuai. Tarigan (2008) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan menyampaikan pikiran, ide, dan perasaan secara tertulis agar dapat dipahami oleh pembaca. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis surat pribadi dan surat resmi termasuk dalam jenis tulisan fungsional yang menuntut pemahaman terhadap struktur teks, gaya bahasa, serta konteks penggunaan.

Surat pribadi bersifat nonformal, ditujukan kepada orang yang memiliki hubungan dekat, dan ditulis dengan gaya bahasa santai. Sebaliknya, surat resmi digunakan dalam konteks formal dan memerlukan struktur baku, bahasa baku, serta ketepatan informasi (Kemendikbud, 2018). Penguasaan terhadap kedua jenis surat ini membantu peserta didik mengenali perbedaan ragam bahasa dan memperkuat literasi fungsional mereka.

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif. Arends (2012) menjelaskan bahwa PBL bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan belajar mandiri melalui penyelesaian masalah kontekstual. PBL dilaksanakan melalui lima tahapan, yaitu orientasi masalah, pengorganisasian tugas, penyelidikan mandiri atau kelompok, presentasi hasil, dan evaluasi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman dan kontekstual.

Menurut Duch (1995), PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga keterampilan memecahkan masalah nyata. Dalam konteks pembelajaran menulis, PBL memungkinkan peserta didik menyusun surat berdasarkan kasus atau kebutuhan nyata, sehingga mereka lebih memahami fungsi, struktur, dan penggunaan bahasa yang sesuai.

Sejumlah penelitian mendukung efektivitas PBL dalam meningkatkan keterampilan menulis. Sembiring (2024) menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan PBL memperoleh rata-rata nilai 73,8 dalam menulis surat pribadi, dibandingkan 57,0 dengan metode konvensional. Penelitian oleh Anjani (2024) di SMP Negeri 13 Kota Bogor juga mencatat peningkatan nilai dari 56,63 menjadi 91,61 setelah penerapan PBL. Sementara itu, Wahono dan Ningrum (2018) menyatakan bahwa PBL mendorong kerja sama dan berpikir kritis melalui diskusi kelompok yang terstruktur.

Sejalan dengan itu, Septiani (2024) menemukan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran surat dinas mampu meningkatkan pemahaman struktur teks dan memperkuat pemilihan ragam bahasa formal. Penelitian oleh Haryani (2024) juga menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis personal letter pada siswa SMK melalui kegiatan pemecahan masalah berbasis situasi nyata. Selain itu, Yuniar et al. (2023) menerapkan strategi *cue card* dalam kerangka PBL yang terbukti dapat memperkuat struktur dan isi surat yang ditulis peserta didik secara lebih sistematis.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan keberhasilan PBL dalam pembelajaran menulis, sebagian besar hanya berfokus pada satu jenis teks, seperti surat pribadi. Penelitian ini berupaya memperluas penerapan PBL untuk mencakup dua jenis surat sekaligus, yakni surat pribadi dan surat resmi, dalam satu kegiatan pembelajaran terpadu. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baru terhadap pengembangan pembelajaran menulis yang kontekstual, aplikatif, dan holistik di tingkat SMP.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain One Group Pretest-Posttest Design. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi dan surat resmi siswa kelas VII B SMPN 2 Banjarmasin. Subjek penelitian adalah 30 peserta didik kelas VII B yang mengikuti pembelajaran pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan lima tahapan PBL: orientasi masalah, pengorganisasian tugas, investigasi, penyajian hasil, dan evaluasi. Instrumen yang digunakan terdiri atas tes tulis (pre-test dan post-test) untuk menilai kemampuan menulis, serta lembar observasi untuk menilai aktivitas dan kerja sama siswa. Analisis data dilakukan dengan membandingkan skor rata-rata pre-test dan post-test, serta mendeskripsikan keterlibatan siswa selama pembelajaran.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran menulis surat pribadi dan surat resmi di kelas VII B SMP Negeri 2 Banjarmasin menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan keterampilan peserta didik. Proses pembelajaran dilaksanakan secara sistematis melalui lima tahapan PBL, yakni orientasi terhadap masalah, pengorganisasian peserta didik, penyelidikan secara mandiri maupun kelompok, pengembangan dan penyajian hasil, serta analisis dan evaluasi pemecahan masalah. Pada tahap orientasi, guru memanfaatkan pendekatan kontekstual dengan menggunakan analogi bagian-bagian sepeda untuk mengenalkan struktur surat. Strategi ini terbukti efektif dalam membangun pemahaman awal peserta didik secara konkret. Hasil pre-test yang diberikan melalui platform Wordwall mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu membedakan secara tepat struktur surat pribadi dan surat resmi. Temuan ini menjadi dasar pengembangan skenario pembelajaran berikutnya yang lebih terarah dan interaktif.

Selanjutnya, dalam tahap penyelidikan, peserta didik bekerja dalam kelompok kecil untuk menganalisis contoh surat melalui lembar kerja peserta didik (LKPD). Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menyusun argumen berdasarkan bukti, serta membangun kolaborasi dengan sesama anggota kelompok. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses penyelidikan dan mendukung peserta didik dalam menginterpretasikan informasi yang ditemukan.

Pada tahap presentasi hasil, setiap kelompok memaparkan hasil analisis mereka secara lisan di hadapan kelas. Kegiatan ini melatih keterampilan komunikasi, kepercayaan diri, dan kemampuan argumentasi akademik peserta didik. Berdasarkan observasi guru, peserta didik menunjukkan peningkatan dalam mengenali struktur surat, memahami fungsi masing-masing bagian, serta membedakan ciri kebahasaan antara surat pribadi dan surat resmi secara akurat. Evaluasi akhir pembelajaran dilakukan melalui post-test menggunakan Google Forms. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh skor antara 80 hingga 100, dengan rata-rata peningkatan signifikan dibandingkan nilai pre-test. Berdasarkan rubrik penilaian, capaian tersebut masuk dalam kategori “baik” hingga “sangat baik”, yang menunjukkan keberhasilan model PBL dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan menulis peserta didik.

Di samping itu, hasil penilaian sikap menunjukkan perkembangan positif pada dimensi gotong royong, kemandirian, dan nalar kritis. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik menunjukkan sikap kolaboratif dalam menyelesaikan tugas kelompok, keberanian dalam

mengemukakan pendapat, serta kemampuan menganalisis informasi secara logis. Penilaian keterampilan presentasi pun menunjukkan hasil yang baik, baik dari segi sistematika, penggunaan bahasa yang komunikatif, kejelasan artikulasi, maupun kemampuan merespons pertanyaan dengan bijak.

Temuan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Model PBL memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya memperoleh pengetahuan deklaratif, tetapi juga menumbuhkan kompetensi sosial, sikap ilmiah, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pendekatan kontekstual seperti analogi sepeda menjadi bukti bahwa penggunaan strategi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mampu meningkatkan keterlibatan dan minat belajar peserta didik.

Temuan ini juga menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang menekankan efektivitas PBL dalam pembelajaran surat. Haryani (2024) mencatat bahwa integrasi media kontekstual dalam PBL berhasil memicu daya pikir kritis peserta didik dalam menulis surat pribadi. Hal serupa ditunjukkan dalam studi Septiani (2024), yang mencatat peningkatan signifikan dalam kualitas surat resmi melalui pendekatan berbasis masalah. Penggunaan alat bantu seperti cue card sebagaimana diterapkan oleh Yuniar et al. (2023) menunjukkan bahwa PBL dapat dikombinasikan dengan strategi kreatif untuk mendukung keterampilan menulis yang lebih terstruktur.

Dengan demikian, model Problem Based Learning terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi surat pribadi dan surat resmi. Pembelajaran yang dirancang berbasis masalah tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap struktur dan kebahasaan teks, tetapi juga membentuk karakter dan kompetensi abad ke-21 yang esensial bagi perkembangan peserta didik di masa mendatang.

5. SIMPULAN

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menulis surat pribadi dan surat resmi terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik kelas VII B SMP Negeri 2 Banjarmasin. Pembelajaran yang dilaksanakan melalui lima tahapan utama PBL mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, reflektif, dan kolaboratif. Peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek kognitif, yang ditandai dengan kemampuan mengidentifikasi struktur dan ciri kebahasaan surat secara tepat, serta peningkatan skor post-test yang mencapai kategori “baik” dan “sangat baik”.

Selain itu, aspek afektif juga mengalami perkembangan yang positif. Peserta didik menunjukkan sikap gotong royong, kemandirian, dan kemampuan bernalar kritis selama proses pembelajaran. Penilaian keterampilan melalui presentasi kelompok menunjukkan bahwa peserta didik mampu menyampaikan hasil analisis secara sistematis, menggunakan bahasa yang komunikatif, serta merespons pertanyaan dengan argumen yang logis dan relevan. Hal ini mencerminkan keterampilan abad ke-21 yang penting, seperti berpikir kritis, komunikasi efektif, dan kerja sama.

Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis masalah melalui pendekatan PBL tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mendukung pengembangan karakter dan kompetensi yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, model PBL direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran teks fungsional, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, W. (2024). Penerapan model Problem Based Learning dengan variasi Teams Games Tournament dalam pembelajaran keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Kota Bogor (Skripsi, Universitas Pakuan).
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Duch, B. J. (1995). *The power of problem-based learning: A practical "how to" for teaching undergraduate courses in any discipline*. Stylus Publishing.
- Haris, S., & Wulandari, R. (2023). Penggunaan media digital dalam pembelajaran berbasis PBL untuk meningkatkan keterampilan menulis surat. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(4), 349–360. <https://doi.org/10.5296/jtp.v25i4.2423>
- Haryani, H. (2024). Peningkatan keterampilan menulis personal letter melalui model Problem Based Learning pada siswa kelas XI SMK Prima Wisata Jakarta. *Jurnal Analisis Pendidikan Sosial*, 1(5), 69–77.
- Iskandar, M., & Purnama, D. (2022). Implementasi model Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 18(2), 182–194. <https://doi.org/10.21107/jpbi.v18i2.1870>
- Kemendikbud. (2018). *Buku siswa Bahasa Indonesia SMP/MTS kelas VII (Edisi Revisi)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Nugroho, R. A., & Ardiansyah, M. (2020). Efektivitas model PBL dalam pembelajaran menulis surat resmi di kelas VII. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 10(1), 34–47. <https://doi.org/10.21831/jpsd.v10i1.3284>
- Sembiring, A. (2024). Model pembelajaran Problem Based Learning terhadap keterampilan menulis surat pribadi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(1), 1–10.

- Septiani, E. (2024). Pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap keterampilan menulis surat dinas siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Setiawan, A., & Prasetyo, A. I. (2022). Implementasi model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan keterampilan menulis surat di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 19(2), 210–223. <https://doi.org/10.22342/jpp.v19i2.1539>
- Sujana, S., & Indriyani, N. (2021). Pengaruh penerapan model Problem Based Learning terhadap keterampilan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(3), 145–158. <https://doi.org/10.20885/jpbs.vol14.iss3.art5>
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Wahyuni, L., & Suryani, N. (2021). Pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif terhadap keterampilan menulis surat pada model PBL. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(3), 300–311. <https://doi.org/10.31004/jip.v12i3.3145>
- Yuniar, A. N., Sulistyowati, & Affini, L. N. (2023). Improving writing skills of personal letter through Problem Based Learning strategies using cue card. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 1001–1011.